

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Peran teknologi informasi dalam kehidupan sehari-hari sangat penting, karena perkembangan teknologi sudah semakin pesat sehingga kebutuhan manusia akan teknologi juga semakin banyak. Penggunaan teknologi informasi dalam sebuah organisasi berperan dalam meningkatkan kinerja teknologi informasi haruslah dilihat karakteristik organisasi tersebut. Teknologi informasi mampu meningkatkan efisiensi perusahaan, sehingga dalam penerapan teknologi informasi dibutuhkan orang yang handal yang dapat berjalan dengan baik. Adanya teknologi dapat memberikan berbagai kemudahan bagi manusia untuk menjalankan segala aktivitas berupa informasi yang dapat memenuhi kebutuhan informasi dunia bisnis dengan sangat cepat, tepat waktu, relevan dan akurat (Agoes, 2012)

Karyawan pengguna teknologi informasi juga terjadi secara global diberbagai area, baik dalam industri maupun bisnis. Bali sebagai area bisnis pariwisata yang sangat terkenal di dunia memiliki perkembangan teknologi informasi yang cepat. Perkembangan teknologi informasi yang terjadi di Bali mencakup sistem informasi akuntansi yang digunakan oleh organisasi dan perusahaan yang beroperasi di daerah Bali. Salah satu jenis perusahaan yang berkembang pesat di Bali adalah bisnis perhotelan. Perkembangan sistem informasi akuntansi yang pesat diharapkan dapat meningkatkan sistem pengendalian informasi perusahaan (David, 2013:91).

Perkembangan teknologi semakin cepat yang merambah dunia usaha khususnya perusahaan berbasis teknologi informasi atau IT. Perkembangan yang terjadi pada bidang informasi bagi pihak-pihak yang berkepentingan dan dibutuhkan proses serta kinerja yang berkualitas dalam menghasilkan informasi bagi perusahaan. Sistem informasi akuntansi pada suatu badan organisasi berperan penting dari semua transaksi yang sudah berjalan pada proses bisnisnya. Transaksi yang sudah dilakukan secara umum dibuat secara terpisah dari sistem aplikasi pendukung lainnya. Dalam hal ini kualitas kinerja karyawan sangat menentukan dilihat dari sisi pendidikan, keterampilan dan dukungan manajemen puncak dalam pelaksanaan dan pemakaian aplikasi sistem informasi akuntansi secara efektif di Anema Villa & Spa Seminyak Badung Bali.

Faktor tingkat pendidikan karyawan dapat berpengaruh pada kinerja karyawan penggunaan aplikasi sistem informasi akuntansi, dimana tingkat dan jenis pendidikan berpengaruh terhadap pemakaian sistem aplikasi komputer apabila karyawan pengguna aplikasi komputer tersebut tidak memiliki latar belakang pengetahuan tentang akuntansi dan sistem informasi akuntansi. Hal ini dapat menyebabkan ketidak sinkronnya antara data-data transaksi yang terjadi dan yang akan dimasukkan ke dalam sebuah sistem aplikasi komputer yang akan menghasilkan sebuah informasi laporan keuangan yang efektif yaitu informasi yang cepat, tepat dan benar. Faktor pendidikan juga mempengaruhi kecerdasan emosi karyawan, kecerdasan emosi adalah kemampuan seseorang untuk menerima, menilai mengelola, serta mengontrol emosi dirinya dan orang lain disekitarnya. Kecerdasan emosional ini dipengaruhi oleh lingkungan, tidak menetap dan dapat berubah serta dikembangkan. Kinerja karyawan tidak hanya

dilihat dari faktor intelektualnya/pendidikannya saja tetapi juga ditentukan oleh faktor emosinya. Seseorang yang dapat mengontrol emosinya dengan baik maka akan dapat menghasilkan kinerja yang baik pula. Seorang karyawan yang dalam bekerja menggunakan aplikasi sistem informasi akuntansi akan menemukan masalah dan tantangan yang dihadapi seperti aplikasi tidak berfungsi dengan baik, hardware yang tidak mendukung dan hasil output berupa laporan keuangan yang dihasilkan kadang tidak sesuai yang diharapkan dapat menimbulkan dampak emosi yang pada akhirnya dapat mempengaruhi kinerja karyawan itu sendiri.

Faktor tingkat pendidikan juga harus didukung oleh faktor keterampilan karyawan itu sendiri, dimana apabila seseorang telah mempunyai dasar-dasar pengetahuan dibidangnya yang diperoleh pada jalur pendidikan yang ditempuh sebelumnya belum dapat menentukan seseorang karyawan tersebut dapat menguasai aplikasi sistem informasi akuntansi secara baik dan benar karena kurang keterampilan yang dimiliki. Oleh karena minimnya jam terbang dari pelatihan-pelatihan yang dimiliki oleh seorang karyawan tersebut. Pelatihan dan pendidikan yang memadai dapat meningkatkan kemampuan dan pengetahuan karyawan pengguna dalam mengoperasikan sistem. Dengan melalui uji kompetensi maka pengetahuan dan keterampilan lebih teruji dalam mengoperasikan sistem tersebut, karyawan pengguna sistem dapat memanfaatkan sistem informasi akuntansi secara maksimal. Adanya uji kompetensi, pelatihan dan pendidikan mengakibatkan karyawan pengguna sistem informasi akuntansi dapat memperoleh kemampuan untuk mengidentifikasi persyaratan informasi mereka dan kesungguhan serta keterbatasan sistem informasi dan kemampuan ini dapat

meningkatkan keterampilan mereka dan mengarah pada efektifitas sistem informasi akuntansi.

Manajemen puncak memiliki kekuasaan kekuatan untuk menerima dan menolak setiap gagasan dan akhirnya dialah yang memutuskannya. Manajemen puncak juga bertanggungjawab atas penyediaan pedoman umum bagi kegiatan sistem informasi. Semakin besar dukungan yang diberikan manajemen puncak akan meningkatkan efektifitas sistem informasi akuntansi. Kemampuan teknik personal sistem informasi yang baik akan memacu karyawan pengguna untuk memakai sistem informasi akuntansi sehingga efektifitas sistem informasi akuntansi menjadi lebih tinggi. Karyawan pengguna sistem informasi yang memiliki teknik yang baik yang berasal dari tingkat pendidikan yang pernah ditempuh atau dari pengalaman menggunakan sistem akan meningkatkan kepuasan dalam menggunakan sistem informasi akuntansi. Hal ini menyebabkan karyawan pengguna tersebut akan terus menggunakan sistem informasi akuntansi untuk membantu menyelesaikan pekerjaannya karena karyawan pengguna memiliki pengetahuan dan kemampuan memadai (Prabowo, Mahmud & Murtini :2014).

Sistem Informasi Akuntansi merupakan elemen yang sangat penting dalam pengelolaan data keuangan perusahaan dan merupakan dasar bagi kegiatan penyajian laporan keuangan perusahaan yang aman, sehat dan dapat berkembang secara wajar. Sistem informasi Akuntansi membantu pengurus dan pengelola perusahaan dalam menjaga asetnya. Tidak hanya itu dengan sistem informasi akuntansi akan menjamin terujinya pelaporan keuangan, manajerial yang akurat dan dapat diandalkan, mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya secara ekonomis dan efisien, meningkatkan kepatuhan terhadap ketentuan dan

perundangan-undangan serta mengurangi resiko terjadinya penyimpangan dan pelanggaran terhadap prinsip kehati-kehatian (Mulyadi, 2014:113)

Salah satu perusahaan yang bergerak dalam bidang industri perhotelan di Bali adalah Anema Villa& Spa. Anema Villa& Spa adalah salah satu villa yang berada di Seminyak Kuta Badung awalnya didirikan pada tahun 2013 di daerah Seminyak dengan jumlah villa hanya 5 Unit. Pada tahun 2018 perkembangan total villa yang tersedia di Anema Villa& Spa adalah 10 villa. Perkembangan jumlah villa tersebut tentu memerlukan perkembangan teknologi sistem terutama sistem informasi akuntansi. Masa era bisnis dengan teknologi digital dimana keamanan dan untuk kemudahan dalam pengolahan data menjadi sangat penting. Anema Villa& Spa ini adalah sebuah perusahaan PMA (Penanaman Modal Asing) yang sudah beroperasi cukup lama. Perusahaan asing ini juga sudah menyesuaikan dengan standard manajemen dengan manajemen yang berlaku di Indonesia sehingga perkembangan sistem teknologi informasi yang digunakan juga mengikuti perkembangan zaman dengan menggunakan sistem informasi berbasis sistem internasional atau cloud yang artinya software yang digunakan dapat dioperasikan dari seluruh tempat di dunia dengan menggunakan jaringan internet.

Kualitas sebuah sistem informasi akuntansi dapat diukur dari kestabilan sistem, kemudahan karyawan penggunaan hingga keamanan data dari perusahaan yang menggunakan sistem informasi akuntansi tersebut (Robert, 2011:83). Berdasarkan penjelasan di atas, maka penulis tertarik untuk membahas **mengenai “Pengaruh Pendidikan, Ketrampilan dan Dukungan Management Puncak Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi di Anema Villa& Spa”**.

1.2 Pokok Permasalahan

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas, yang menjadi pokokmasalah dalam penelitian ini adalah

- 1) Apakah pendidikan karyawan berpengaruh terhadap efektifitas Sistem Informasi Akuntansi diAnema Villa&Spa?
- 2) Apakah keterampilan karyawan berpengaruh terhadap efektifitas Sistem Informasi Akuntansi diAnema Villa& Spa ?
- 3) Apakah dukungan managementpuncak berpengaruh terhadap efektifitas Sistem Informasi Akuntansi di Anema Villa&Spa ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijelaskan di atas, yang menjadi tujuan dalam penelitian adalah :

- 1) Untuk mengetahui pengaruh pendidikan karyawan terhadap efektifitas sistem informasi akuntansi pada Anema Villa & Spa.
- 2) Untuk mengetahui pengaruh keterampilan karyawan terhadap efektifitas sistem informasi akuntansi pada Anema Villa &Spa.
- 3) Untuk mengetahui pengaruh dukungan management puncak terhadap efektifitas sistem informasi akuntansi pada Anema Villa & Spa.

1.4 Kegunaan Penelitian

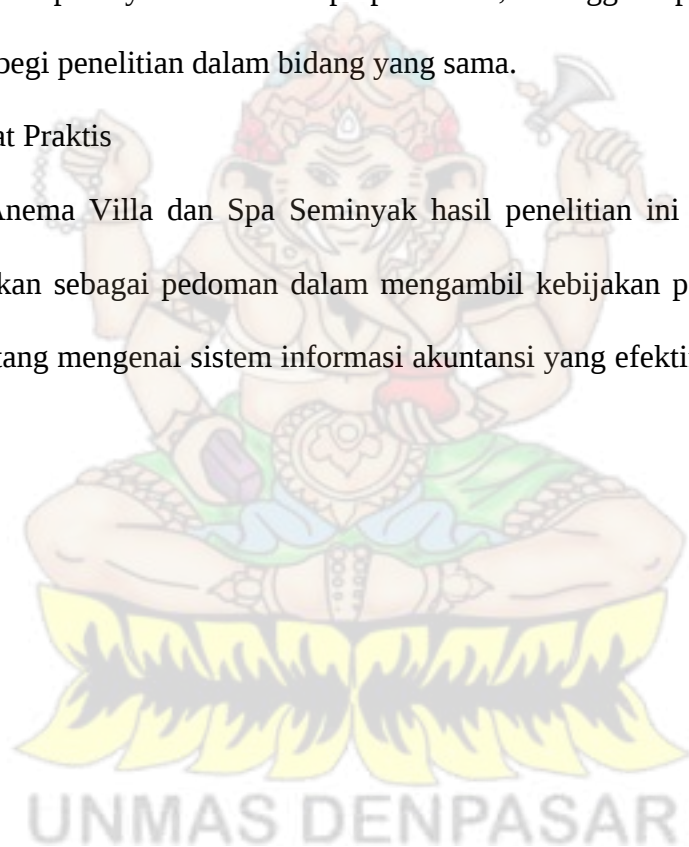
Kegunaan penelitian digolongkan menjadi 2 manfaat yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1) Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan berguna bagi mahasiswa yang dapat digunakan sebagai pengalaman dalam rangka menerapkan ilmu yang diperoleh di bangku kuliah, disamping sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mahasaraswati Denpasar Bali. Dan bagi Universitas sendiri diharapkan hasil penelitian ini dapat memperkaya referensi di perpustakaan, sehingga dapat menjadi bahan kajian bagi penelitian dalam bidang yang sama.

2) Manfaat Praktis

Bagi Anema Villa dan Spa Seminyak hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai pedoman dalam mengambil kebijakan perusahaan dimasa mendatang mengenai sistem informasi akuntansi yang efektif, tepat waktu dan benar.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Konsep teori keagenan merupakan suatu hubungan antara principal sebagai pemilik atau pemegang saham dengan manajemen yang bertindak sebagai agen. Pengertian Teori Keagenan menurut para ahli Titasari (2015:63) menyatakan laporan keuangan sebagai angka-angka akuntansi yang diharapkan dapat meminimalkan konflik diantara pihak-pihak yang berkepentingan. Manajemen dapat dilihat dari pengembangan teori *keagenan* yang mencoba menjelaskan bagaimana pihak-pihak yang terlibat dalam perusahaan akan bersikap karena pada dasarnya mereka memiliki kepentingan yang berbeda-beda. Menurut Robert (2011:92) teori agensi merupakan suatu hubungan atau kontrak antara principal dan agent. Teori agensi diasumsikan kepentingan dari tiap-tiap individu sehingga menimbulkan konflik kepentingan antara prinsipal dan agent.

2.1.2 Teori *Stakeholder*

Menurut Agoes (2012:103) *Stakeholder* ialah suatu masyarakat, kelompok, komunitas ataupun individu manusia yang memiliki hubungan dan kepentingan terhadap suatu organisasi atau perusahaan. Suatu masyarakat, kelompok, komunitas ataupun individu tersebut dapat dikatakan sebagai stakeholder jika mereka memiliki karakteristik seperti memiliki kekuasaan dan kepentingan terhadap organisasi atau perusahaan.

2.1.3 Teori Technology Acceptance Model (TAM)

Technology Acceptance Model (TAM) di kembangkan oleh Davis (1989). TAM beragumen bahwa penerimaan seorang karyawan penggunaan terhadap sistem teknologi informasi ditentukan oleh kegunaan persepsian dan kemudahan karyawan penggunaan persepsian. TAM berhubungan dengan variable teknologi dan variable pemanfaatan. Hubungan antara karyawan penggunaan sistem dan tujuan perilaku atau sikap yang digambarkan dalam TAM menunjukan secara tidak langsung bentuk-bentuk tujuan individu untuk melakukan tindakan yang positif. Hubungan antara persepsi kegunaan dan tujuan perilaku didasarkan pada ide bahwa dalam penyusunan suatu perusahaan, orang-orang membentuk tujuan-tujuan terhadap perilaku yang diyakininya akan dapat meningkatkan kinerjanya (Mangkunegara, 2012:107)

2.1.4 Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Romney (2011:92) di dalam bukunya yang berjudul *Accounting Information System*, sistem adalah rangkaian dari dua atau lebih komponen-komponen yang saling berhubungan, yang berinteraksi untuk mencapai satu tujuan. Sistem umumnya terbagi dalam beberapa subsistem yang memiliki dan menjalankan fungsi khusus yang berguna dalam menopang sistem pusat. Sistem Informasi Akuntansi memiliki lima komponen (Romney, 2011:97) yaitu :

- 1) Orang-orang yang mengoperasikan sistem tersebut dan melaksanakan berbagai fungsi

- 2) Prosedur, baik manual maupun yang terotomatisasi, yang dilibatkan dalam mengumpulkan, memproses dan menyimpan data tentang aktivitas organisasi.
- 3) Data tentang proses-proses bisnis perusahaan
- 4) Software yang dipakai untuk memproses data perusahaan
- 5) Infrastruktur teknologi informasi, dimana termasuk computer, peralatan pendukung, dan peralatan komunikasi jaringan (seperti internet. WAN, LAN).

2.1.5. Pendidikan

Faktor tingkat pendidikan karyawan dapat berpengaruh pada kinerja karyawan penggunaan aplikasi sistem informasi akuntansi, dimana tingkat dan jenis pendidikan berpengaruh terhadap pemakaian sistem aplikasi komputer apabila karyawan pengguna aplikasi komputer tersebut tidak memiliki latar belakang pengetahuan tentang akuntansi dan sistem informasi akuntansi. Hal ini dapat menyebabkan ketidak sinkronnya antara data-data transaksi yang terjadi dan yang akan dimasukan ke dalam sebuah sistem aplikasi komputer yang akan menghasilkan sebuah informasi laporan keuangan yang efektif yaitu informasi yang cepat, tepat dan benar. Faktor pendidikan juga mempengaruhi kecerdasan emosi karyawan, kecerdasan emosi adalah kemampuan seseorang untuk menerima, menilai mengelola, serta mengontrol emosi dirinya dan orang lain disekitarnya. Kecerdasan emosional ini dipengaruhi oleh lingkungan, tidak menetap dan dapat berubah serta dikembangkan. Kinerja karyawan tidak hanya dilihat dari faktor intelektualnya/pendidikannya saja tetapi juga ditentukan oleh

faktor emosinya. Seseorang yang dapat mengontrol emosinya dengan baik maka akan dapat menghasilkan kinerja yang baik pula. Seorang karyawan yang dalam bekerja menggunakan aplikasi sistem informasi akuntansi akan menemukan masalah dan tantangan yang dihadapi seperti aplikasi tidak berfungsi dengan baik, hardware yang tidak mendukung dan hasil output berupa laporan keuangan yang dihasilkan kadang tidak sesuai yang diharapkan dapat menimbulkan dampak emosi yang pada akhirnya dapat mempengaruhi kinerja karyawan itu sendiri Muzahid (2011).

2.1.6. Keterampilan

Faktor tingkat pendidikan juga harus didukung oleh faktor keterampilan karyawan itu sendiri, dimana apabila seseorang telah mempunyai dasar-dasar pengetahuan dibidangnya yang diperoleh pada jalur pendidikan yang ditempuh sebelumnya belum dapat menentukan seseorang karyawan tersebut dapat menguasai aplikasi sistem informasi akuntansi secara baik dan benar karena kurang keterampilan yang dimiliki. Oleh karena minimnya jam terbang dari pelatihan-pelatihan yang dimiliki oleh seorang karyawan tersebut. Pelatihan dan pendidikan yang memadai dapat meningkatkan kemampuan dan pengetahuan karyawan pengguna dalam mengoperasikan sistem. Dengan pengetahuan dan keterampilan dalam mengoperasikan sistem, karyawan pengguna sistem dapat memanfaatkan sistem informasi akuntansi secara maksimal. Adanya pelatihan dan pendidikan mengakibatkan karyawan pengguna sistem informasi akuntansi dapat memperoleh kemampuan untuk mengidentifikasi persyaratan informasi mereka dan kesungguhan serta keterbatasan sistem informasi dan kemampuan ini dapat

mengarah pada efektifitas sistem informasi akuntansi, Mathis Jackson (2002) dalam Murina (2017).

2.1.7. Teori Dukungan Manajemen Puncak

Manajemen puncak memiliki kekuasaan kekuatan untuk menerima dan menolak setiap gagasan dan akhirnya dialah yang memutuskannya. Manajemen puncak juga bertanggungjawab atas penyediaan pedoman umum bagi kegiatan sistem informasi. Semakin besar dukungan yang diberikan manajemen puncak akan meningkatkan efektifitas sistem informasi akuntansi. Kemampuan teknik personal sistem informasi yang baik akan memacu karyawan pengguna untuk memakai sistem informasi akuntansi sehingga efektifitas sistem informasi akuntansi menjadi lebih tinggi.

Kemampuan teknik personal sistem informasi yang baik akan memacu karyawan pengguna untuk memakai sistem informasi akuntansi sehingga efektifitas sistem informasi menjadi lebih tinggi. Karyawan pengguna sistem informasi yang memiliki teknik yang baik yang berasal dari tingkat pendidikan yang pernah ditempuh atau dari pengalaman menggunakan sistem akan meningkatkan kepuasan dalam menggunakan sistem informasi akuntansi. Hal ini menyebabkan karyawan pengguna tersebut akan terus menggunakan sistem informasi akuntansi untuk membantu menyelesaikan pekerjaannya karena karyawan pengguna memiliki pengetahuan dan kemampuan memadai Prabowo, Mahmud & Murtini (2014).

Sistem Informasi Akuntansi merupakan elemen yang sangat penting dalam pengelolaan data keuangan perusahaan dan merupakan dasar bagi kegiatan

penyajian laporan keuangan perusahaan yang aman, sehat dan dapat berkembang secara wajar. Sistem informasi Akuntansi membantu pengurus dan pengelola perusahaan dalam menjaga asetnya. Tidak hanya itu dengan sistem informasi akuntansi akan menjamin terujinya pelaporan keuangan, manajerial yang akurat dan dapat diandalkan, mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya secara ekonomis dan efisien, meningkatkan kepatuhan terhadap ketentuan dan perundangan-undangan serta mengurangi resiko terjadinya penyimpangan dan pelanggaran terhadap prinsip kehati-kehatian (Mulyadi, 2014-113)

2.2 Hasil Penelitian Sebelumnya

Sari (2005) yang mengambil judul “Pengaruh Efektifitas Penggunaan dan Kepercayaan Terhadap Teknologi Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja Keuangan Individual Pada Pasar Swalayan di Kota Denpasar”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa efektifitas dan kepercayaan terhadap teknologi sistem informasi secara signifikan memiliki pengaruh yang positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Ini berarti terdapat hubungan yang searah antara efektifitas penggunaan dan kepercayaan teknologi sistem informasi dengan kinerja keuangan individual. Semakin tinggi efektifitas penggunaan dan kepercayaan terhadap teknologi, sistem informasi, maka semakin tinggi kinerja keuangan individual.

Komara (2006) yang mengambil Judul “Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi Kinerja Keuangan Sistem Informasi Akuntansi” berdasarkan hasil uji regresi secara partial variable X1, X2 dan X3 terhadap Y, diperoleh bukti bahwa terdapat pengaruh positif signifikan variabel keterlibatan (X1), kapabilitas (X2), dan dukungan top manajemen (X3) terhadap penggunaan sistem (Y). Hal

ini mendukung temuan Soegiharto (2001) yang menjelaskan adanya hubungan signifikan keterlibatan dengan penggunaan SIA. Penelitian dengan tema nilai perusahaan telah banyak dilakukan. Berikut merupakan contoh dari penelitian sebelumnya mengenai Pengaruh-pengaruh Kualitas dan Keamanan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja Keuangan.

Maharsri (2010) yang mengambil judul “Pengaruh Perkembangan Teknologi Informasi Terhadap Bidang Akuntansi Manajemen”. Untuk mempertahankan kelangsungan hidup suatu organisasi, harus disadari bahwa lingkungan usaha akan selalu berubah, termasuk teknologi informasi yang juga mengalami perkembangan. Kehadiran teknologi informasi memberikan banyak manfaat bagi perusahaan seperti mampu meringankan aktivitas bisnis yang kompleks serta menghasilkan informasi yang dapat dipercaya, relevan, tepat waktu, lengkap, dapat dipahami.

Adiputra (2011) yang mengambil judul “Pengaruh Partisipasi Pemakai Terhadap Kepuasan Pemakai Dalam Pengembangan Sistem Informasi Akuntansi Dengan Tiga Variabel Moderasi Pada Pasar Swalayan DI Kota Denpasar” Berdasarkan uraian pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa partisipasi pemakai berpengaruh positif terhadap kepuasan pemakai dalam pengembangan sistem informasi akuntansi yang berbasis komputer pada pasar swalayan di Kota Denpasar, karena variable partisipasi pemakai memiliki tingkat signifikan 0,001 yang lebih kecil dari $\alpha = 0,05$

Suaryana (2012) yang mengambil judul “Pengaruh Penggunaan Teknologi Informasi, Efektifitas Sistem Akuntansi, Kepercayaan Atas Sistem Informasi Akuntansi, Dan Kesesuaian Tugas Pada Kinerja Keuangan Lembaga Perkreditan

Desa di Kabupaten Badung”. Dari hasil pengujian secara simultan dapat diketahui bahwa penggunaan teknologi informasi, efektivitas sistem informasi akuntansi, kepercayaan atas sistem informasi akuntansi dan kesesuaian tugas berpengaruh terhadap kinerja keuangan di Lembaga Perkreditan Desa se-kabupaten Badung. Dari hasil pengujian secara parsial dapat diketahui bahwa penggunaan teknologi informasi, efektivitas sistem informasi akuntansi, kepercayaan atas sistem informasi akuntansi dan kesesuaian tugas berpengaruh signifikan pada kinerja keuangan Lembaga Perkreditan Desa di Kabupaten Badung.

Efendi (2013) yang mengambil judul “ Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi dan Kinerja Keuangan Terhadap Keefektifitas Pengendalian Internal di Koperindo Jatim Cabang Nganjuk”. Berdasarkan hasil penelitian maka disimpulkan : (1) sistem informasi akuntansi berpengaruh positif terhadap keefektifitas pengendalian internal dan (2) kinerja keuangan mempengaruhi sistem informasi akuntansi dalam mempengaruhi keefektifitas pengendalian internal.

Danu (2013) yang mengambil judul “Penelitian Efektifitas Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Berbasis Komputer Pada SKPD Pemkab Tabanan”. Berdasarkan pembahasan dan hasil analisis pada bab sebelumnya dan hasil dari wawancara dapat disimpulkan efektivitas Sistem Informasi Pengelola Keuangan Daerah (SKPD) Pemerintah Kabupaten Tabanan dari variable kemanan data, waktu, penelitian, ketelitian, relevansi, variasi laporan, kenyamanan, fisik, kualitas informasi dan teknologi informasi sebagian besar dinyatakan efektif oleh responden.

Hasanuh (2014) yang mengambil judul “Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi (SIA) Terhadap Kinerja Keuangan Pegawai Dengan Budaya Organisasi Sebagai

Variabel Intervening (Studi Emperik Pada Komisi Pemilihan Umum Daerah (KPUD) Kabupaten Karawang)”. Dalam penelitian ini diperoleh dukungan yang memperkuat konsep bahwa (Sistem Informasi Akuntansi) berpengaruh positif terhadap (Budaya Organisasi). Dari Pengolahan Data diketahui bahwa hipotesis dalam penelitian ini diterima atau dengan kata lain terdapat pengaruh positif yang signifikan antara kualitas Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Budaya Organisasi.

Winety (2014) yang mengambil judul “Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Manajemen Terhadap Kinerja Keuangan Manajerial Pada Bank-Bank Anggota Perbanas Di Surabaya”. Hasil dari kesimpulan penelitian ini adalah broadscope berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan manajerial. Artinya, semakin baik informasi broadscope maka semakin dapat meningkatkan kinerja keuangan manajerial. Artinya, semakin baik informasi broadscope maka semakin dapat meningkatkan kinerja keuangan manajerial. maka hipotesis kedua dalam penelitian kedua dalam penelitian ini dapat diterima.

Satia Utama (2014) yang mengambil judul “Pengembangan Sistem Informasi Akuntansi Dalam Mengakomodasi Konverensi Internaional Financial Reporting Standards (IFRS) Di Suatu Perusahaan Melalui Pendekatan Analisis Biaya “. Perubahan standar akuntansi yang terjadi merupakan sebuah adaptasi sistem, dan tidak merubah sistem informasi akuntansi secara keseluruhan. Model pengembangan sistem informasi penting untuk perubahan standar akuntansi yang terjadi. Tiga model yang disediakan (waterfall, iterasi dan spiral) dipilih oleh perusahaan dengan memperhatikann sistem informasi akuntansi yang telah ada.

Suryawarman (2014) yang mengambil judul “Faktor-Faktor yang mempengaruhi Kinerja Keuangan Sistem Informasi Akuntansi pada Restoran waralaba asing di Kota Denpasar”. Hasil penelitian ini adalah variable kemampuan teknik personal dan keterlibatan personal dalam sistem informasi akuntansi, dukungan manajemen puncak, program pelatihan dan pendidikan pemakai, kualitas informasi dan penggunaan software dalam organisasi berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan sistem informasi akuntansi yang diukur dengan kepuasan pemakai pada restoran waralaba asing di kota Denpasar.

Marlinawati (2015) yang mengambil judul “Pengaruh Penggunaan Teknologi Informasi, Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi, Kepercayaan Atas Sistem Informasi Akuntansi, Dan Kecepatan Akses Pada Kinerja Keuangan Lembaga Perkreditan Desa Di Kabupaten Badung”, Dari hasil pengujian secara simultan dapat diketahui bahwa penggunaan teknologi informasi, efektifitas sistem informasi akuntansi, kepercayaan atas sistem informasi akuntansi dan kecepatan akses berpengaruh terhadap kinerja keuangan di Lembaga Perkreditan Desa se-Kabupaten Badung. Hal ini dapat dilihat dari nilai F hitung (392, 983) lebih besar dari nilai F tabel (2,45). Jadi dapat disimpulkan untuk menerima hipotesis pertama (H1).

Perbarini (2015) yang mengambil judul “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Sistem Informasi Akuntansi Pada LPD di Kecamatan Denpasar Utara”. Simpulan secara serempak variable Keterlibatan Pemakai (X1), Kemampuan Teknik Personal (X2), Dukungan Manajemen Puncak (X3), Formalisasi Pengembangan Sistem (X4), Serta Program Pendidikan dan Pelatihan (X5) berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan Sistem

Informasi Akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Denpasar Utara.

